

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa
Keuangan Periode 2005-2020)**

Skripsi

Oleh

TARI KASUMAWATI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER MERGERS AND ACQUISITIONS (Empirical Study on Banking Companies Registered with the Financial Services Authority for the Period 2005-2020)

By

TARI KASUMAWATI

Technological advances in the era of globalization require all companies to innovate and adapt in the face of the times with the aim of the company being able to compete with other companies. In addition, companies must be able to develop appropriate strategies to maintain their existence and improve their financial performance. The way that can be done is by conducting business combinations, such as mergers and acquisitions. The phenomenon of mergers and acquisitions (M&A) in Indonesia is currently a strategic issue, especially in the banking sector. This study aims at differences in bank financial performance between before and after mergers and acquisitions. Bank's financial performance is measured using the Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Operating Costs to Operating Income (BOPO), Financing/Loan Deposit Ratio (FDR/LDR), Net Performing Financing/Loans (NPF/NPL). This study uses quantitative methods with secondary data obtained by accessing the website of each company. The research sample was determined using purposive sampling so that 12 banks were obtained in the 2005-2020 period. Data analysis was carried out using the Independent Sample t-Test and Mann Whitney Test using the IBM SPSS Statistics 25 program. The results showed that there was no difference in financial performance between before and after mergers and acquisitions with ratios of CAR, DER, ROA, ROE, BOPO, FDR/LDR. Meanwhile, based on the NPF/NPL ratio, there are differences between before and after the acquisition.

Keywords: CAR, DER, ROA, ROE, BOPO, FDR/LDR, NPF/NPL, Mergers, Acquisitions, Comparative Analysis, Financial Performance.

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2005-2020)

Oleh

TARI KASUMAWATI

Kemajuan teknologi di masa globalisasi menuntut semua perusahaan untuk melakukan inovasi serta beradaptasi dalam menghadapi perkembangan zaman dengan tujuan perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu perusahaan harus bisa mengembangkan strategi yang tepat guna mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kinerja keuangannya. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penggabungan usaha, seperti merger dan akuisisi. Fenomena aksi merger dan akuisisi (M&A) di Indonesia saat ini sedang menjadi isu strategis, khususnya pada sektor perbankan. Penelitian ini bertujuan perbedaan kinerja keuangan bank antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Kinerja keuangan bank diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing/Loan Deposit Ratio* (FDR/LDR), *Net Performing Financing/Loan* (NPF/NPL). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang didapatkan dengan mengakses *website* masing-masing perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 12 bank pada periode 2005-2020. Analisis data dilakukan dengan uji beda *Independent Sample t-Test* dan Uji *Mann Whitney* menggunakan program IBM SPSS *Statistics 25*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dengan rasio CAR, DER, ROA, ROE, BOPO, FDR/LDR. Sedangkan berdasarkan rasio NPF/NPL terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Kata Kunci: CAR, DER, ROA, ROE, BOPO, FDR/LDR, NPF/NPL, Merger, Akuisisi, Analisis Perbandingan, Kinerja Keuangan.

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI (Studi
Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Otoritas
Jasa Keuangan Periode 2005-2020)**

**Oleh
Tari Kasumawati**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN
KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN SESUDAH MERGER DAN
AKUISISI (Studi Empiris Pada
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar
di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2005 2020)**

Nama Mahasiswa : **Jari Kasumawati**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1811031040**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si. **Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.**
NIP. 19620428 200003 1001 NIP. 19780309 200812 2001

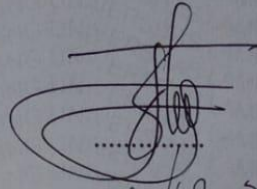
2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.
NIP. 197510262002122002

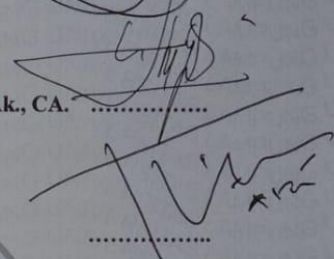
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

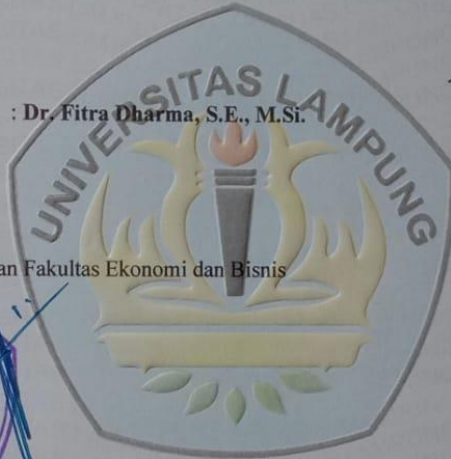
Ketua : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si.,Akt



Sekretaris : Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.



Penguji : Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 22 Juni 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tari Kasumawati

NPM : 1811031040

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2005-2020)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 25 Juli 2022

Penulis



Tari Kasumawati
NPM. 1811031040

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Rama Gunawan pada tanggal 25 Januari 2000 dengan nama lengkap Tari Kasumawati dan merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Supreh Widodo dan Ibu Mukayah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Rama Gunawan pada tahun 2007-2013, selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Seputih Raman pada tahun 2013-2015, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Seputih Raman pada tahun 2015- 2018.

Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa penulis tergabung menjadi anggota HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) FEB Unila. Pada tahun kepengurusan 2020/2021 penulis tergabung menjadi Anggota Bidang 1 dalam HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) FEB Unila. Sedangkan organisasi eksternal kampus yang diikuti yaitu Komunitas Jago Akuntansi Indonesia (KJAI) sebagai Anggota KJAI Chapter Lampung periode 2019-2020.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Supreh Widodo dan Ibunda Mukayah. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada tara, yang selalu memberikan doa tiada henti, nasihat yang bermanfaat, kekuatan dalam segala kondisi, dan selalu memberikan dukungan untuk menggapai cita-citaku. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan akhirat, Aamiin.

Kakak tersayang, Yudi Hariyanto yang selalu membantu serta memberikan doa dan dukungan selama ini.

Seluruh keluarga, sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tiada henti.

MOTTO

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman”.

(Q.S. Al-Imran: 139)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Jika sudah melakukan yang terbaik namun belum mendapatkan kabar baik, tidak masalah. Allah Maha Tahu yang terbaik untuk hamba-Nya. Allah akan memberikan yang kamu butuhkan bukan yang kamu inginkan”

(Tari Kasumawati)

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Akibat Covid-19” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, do'a dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing Utama atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Supreh Widodo dan Ibu Mukayah yang memberikan kasih sayang yang tulus, doa tiada henti, dukungan, motivasi serta nasihat dalam mencapai cita-cita. Semoga senantiasa diberikan keberkahan dan kesehatan kepada Bapak dan Ibu.
11. Kakakku tersayang, Yudi Hariyanto yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan selama ini.
12. Seluruh keluarga besar Mbah Mukiman dan Munangin yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku.
13. Untuk my bestie Hendri Prayoga, Meliani Puspita, Mirtha Meira Yasifa, Albert Nanda Saputra, Diajeng Fitri Wulan, dan Oni Mirfa Cantia Lambada terimakasih atas doa, dukungan, motivasi dan bantuan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku tercinta Tadika Mesra. Penulis ucapkan terimakasih tiada henti karena telah berjuang bersama, memberikan doa dan dukungan serta pembelajaran hidup yang sangat berharga.
15. Sahabatku Ukhuwah Muslimah, Eka Wahyuni, Retna Eva Agustina, Nike Handayani, Nirmala Kristia Dewi, dan Siska Elviana terimakasih atas doa, dukungan dan canda tawa yang dibagikan selama ini.
16. Sahabat PMRku Gilang Rafi Sidik, Widiyani, Gita Anggraeni, dan Dwi Handayani serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan dukungan, masukan, bantuan dan berjuang bersama selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
17. Teman-teman Grup Diskusi Akuntansi 2018 yang telah kebersamai dan saling mendukung selama menjalani masa perkuliahan.
18. Almamaterku tercinta yang kubanggakan Universitas Lampung.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandarlampung, 26 Juli 2022

Penulis,

Tari Kasumawati

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Teori Fundamental (<i>Fundamental Theory</i>)	10
2.1.2 Merger	10
2.1.3 Akuisisi.....	11
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	11
2.1.5 Rasio Keuangan.....	12
1. Rasio Solvabilitas	12
2. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas.....	13
3. Rasio Likuiditas.....	14
4. Rasio Kualitas Aktiva Produktif.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Konseptual.....	18
2.4 Pengembangan Hipotesis	18
2.4.1 Perbedaan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	18
2.4.2 Perbedaan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	19
2.4.3 Perbedaan <i>Return on Assets</i> (ROA) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	20

2.4.4 Perbedaan <i>Return on Equity</i> (ROE) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	21
2.4.5 Perbedaan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	22
2.4.6 Perbedaan <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR)/ <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	23
2.4.7 Perbedaan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)/ <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	24
III. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Jenis dan Sumber Data	26
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.2.1 Populasi	26
3.2.2 Sampel	26
3.3 Definisi Operasional Variabel	28
3.4 Teknik Analisis Data	32
3.4.1 Statistik Deskriptif	32
3.4.2 Uji Normalitas Data	32
3.4.3 Uji Beda	32
3.4.3.1 <i>Independent Sample t-Test</i>	32
3.4.3.2 <i>Uji Mann Whitney</i>	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Deskriptif Objek Penelitian	34
4.2 Analisis Data	34
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	34
4.2.2 Uji Normalitas	36
4.3 Pembahasan Uji Beda	43
4.3.1 Pembahasan Perbandingan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	44
4.3.2 Pembahasan Perbandingan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	47
4.3.3 Pembahasan Perbandingan <i>Return on Assets</i> (ROA) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	51
4.3.4 Pembahasan Perbandingan <i>Return on Equity</i> (ROE) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	55
4.3.5 Pembahasan Perbandingan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	58
4.3.6 Pembahasan Perbandingan <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR)/ <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	63
4.3.7 Pembahasan Perbandingan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)/ <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	67

V. SIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	75
5.3 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Penarikan Sampel Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Daftar Sampel Bank Yang Melakukan Merger dan Akuisisi Periode 2005-2020	27
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	31
Table 4.1 Hasil Statistik Deskriptif Rasio CAR, DER, ROA, ROE, BOPO, FDR/LDR, dan NPF/NPL Secara Keseluruhan 4 Tahun Sebelum dan 4 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi.....	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan Rata-Rata 4 Tahun Sebelum dan 1 Tahun Sesudah Merger.....	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan Rata-Rata 4 Tahun Sebelum dan 1 Tahun Sesudah Akuisisi	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan Rata-Rata 4 Tahun Sebelum dan 1 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi.....	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan Rata-Rata 4 Tahun Sebelum dan 2 Tahun Sesudah Merger.....	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan Rata-Rata 4 Tahun Sebelum dan 2 Tahun Sesudah Akuisisi	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan Rata-Rata 4 Tahun Sebelum dan 2 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi.....	39
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan Rata-Rata 4 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Sesudah Merger.....	40
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan Rata-Rata 4 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Sesudah Akuisisi	40
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan Rata-Rata 4 Tahun Sebelum dan 3 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi.....	41
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan Rata-Rata 4 Tahun Sebelum dan 4 Tahun Sesudah Merger.....	42
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan Rata-Rata 4 Tahun Sebelum dan 4 Tahun Sesudah Akuisisi	42
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Rasio Keuangan Rata-Rata 4 Tahun Sebelum dan 4 Tahun Sesudah Merger dan Akuisisi.....	42
Tabel 4.14 Hasil Uji Beda CAR Sebelum dan Sesudah Merger.....	44
Tabel 4.15 Hasil Uji Beda CAR Sebelum dan Sesudah Akuisisi	44
Tabel 4.16 Hasil Uji Beda CAR Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.....	44
Tabel 4.17 Hasil Uji Beda DER Sebelum dan Sesudah Merger	47
Tabel 4.18 Hasil Uji Beda DER Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	48

Tabel 4.19 Hasil Uji Beda DER Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.....	48
Tabel 4.20 Hasil Uji Beda ROA Sebelum dan Sesudah Merger.....	51
Tabel 4.21 Hasil Uji Beda ROA Sebelum dan Sesudah Akuisisi	51
Tabel 4.22 Hasil Uji Beda ROA Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.....	51
Tabel 4.23 Hasil Uji Beda ROE Sebelum dan Sesudah Merger	55
Tabel 4.24 Hasil Uji Beda ROE Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	55
Tabel 4.25 Hasil Uji Beda ROE Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.....	56
Tabel 4.26 Hasil Uji Beda BOPO Sebelum dan Sesudah Merger.....	58
Tabel 4.27 Hasil Uji Beda BOPO Sebelum dan Sesudah Akuisisi	59
Tabel 4.28 Hasil Uji Beda BOPO Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.....	59
Tabel 4.29 Hasil Uji Beda FDR/LDR Sebelum dan Sesudah Merger	63
Tabel 4.30 Hasil Uji Beda FDR/LDR Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	63
Tabel 4.31 Hasil Uji Beda FDR/LDR Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.....	64
Tabel 4.32 Hasil Uji Beda NPF/NPL Sebelum dan Sesudah Merger	67
Tabel 4.33 Hasil Uji Beda NPF/NPL Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	68
Tabel 4.34 Hasil Uji Beda NPF/NPL Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Notifikasi Penggabungan, Peleburan, dan Pengambilalihan di Indonesia Periode 2010-2020	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	18
Gambar 4.1 Rata-Rata CAR Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	46
Gambar 4.2 Rata-Rata DER Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	50
Gambar 4.3 Rata-Rata ROA Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	54
Gambar 4.4 Rata-Rata ROE Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi.....	57
Gambar 4.5 Rata-Rata BOPO Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi ...	62
Gambar 4.6 Rata-Rata FDR/LDR Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	66
Gambar 4.7 Rata-Rata NPF/NPL Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisis	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Sampel Perbankan	81
Lampiran 2 Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi	81
Lampiran 3 Hasil Output Uji Statistik Deskriptif	83
Lampiran 4 Hasil Output Uji Normalitas	84
Lampiran 5 Hasil Output Uji Beda.....	88

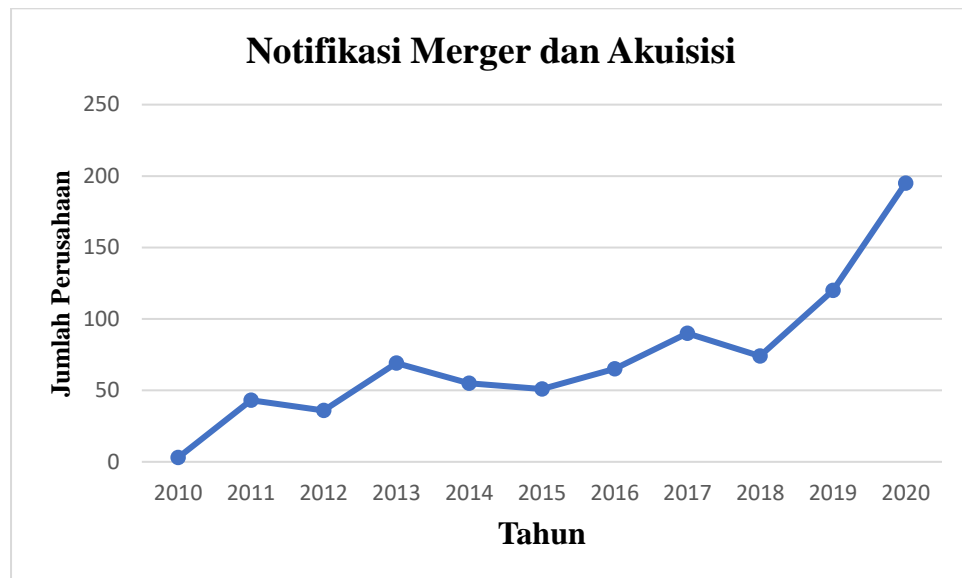
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi di masa globalisasi menuntut semua perusahaan untuk melakukan inovasi serta beradaptasi dalam menghadapi perkembangan zaman dengan tujuan perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Bersaing di era globalisasi saat ini diperlukan strategi yang tepat, baik strategi jangka panjang maupun strategi jangka pendek, baik strategi internal maupun strategi eksternal (Hatta dan Handini, 2021).

Dalam dunia bisnis, perkembangan bisnis saat ini cukup berkembang dengan pesat, terlebih lagi Indonesia harus siap dalam menghadapi pasar bebas *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC) yang merupakan suatu kerjasama antara negara-negara di kawasan asia pasifik yang berjumlah 21 negara. Hal ini yang membuat bisnis di Indonesia semakin banyak pesaing baik dari dalam negeri atau dari luar negeri, karena banyak pesaing maka perusahaan harus memperkuat dan membuat strategi untuk bisa bertahan dalam persaingan bisnis ini (Yanursi, 2020). Dalam mempertahankan bisnis, perusahaan harus mampu bersaing secara ketat dan kompetitif. Selain itu perusahaan harus bisa mengembangkan strategi yang tepat guna mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kinerja keuangannya. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penggabungan usaha. Penggabungan usaha merupakan upaya restrukturisasi perusahaan agar bersinergi. Sinergi yang dimaksud adalah dengan dengan melakukan penggabungan usaha dengan begitu perusahaan dapat menciptakan nilai lebih dari penggabungan usaha tersebut (Al'an'am dan Akbar, 2021).

Gambar 1.1 Notifikasi Penggabungan, Peleburan, dan Pengambilalihan di Indonesia Periode 2010-2020



Sumber: *www.kppu.go.id* (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan notifikasi penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan usaha di Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2020 yang menggambarkan aksi merger dan akuisisi (M&A) ini menjadi strategi yang semakin banyak dipilih guna meningkatkan eksistensi dan kinerja perusahaan.

Fenomena aksi merger dan akuisisi (M&A) di Indonesia saat ini sedang menjadi isu strategis, khususnya pada sektor perbankan. Dalam dua dekade telah terjadi 23 aksi korporasi dalam bentuk merger maupun akuisisi, pada tahun 2019 terdapat 6 aksi merger dan akuisisi, yaitu; Bank BCA mengakuisisi PT Bank Rabobank International Indonesia dan PT Bank Royal Indonesia, adapun yang melakukan aksi merger adalah; PT Bank Oke Indonesia Tbk dengan PT Bank Dinar Indonesia Tbk, PT Bank Danamon Tbk dengan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT Bank BTPN Tbk dengan PT Bank Sumitomo Mitsui, serta dua bank asal Thailand, yaitu Bangkok Bank dan Kasikorn bank. Masing-masing bank ini akan mengakuisisi bank dalam negeri yaitu PT Bank Permata Tbk (BNLI) dan PT Bank Maspion Tbk (BMAS) (<https://kppu.go.id/>).

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami resesi ekonomi karena adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya resesi ekonomi pada kuartal

III/2020 sebesar minus 3,49%. Kondisi tersebut merupakan kondisi terburuk sejak tahun 2014. Pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak perusahaan memutuskan untuk berhenti beroperasi atau melakukan aksi merger dan akuisisi untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Sampai dengan bulan Agustus 2020, aktivitas merger dan akuisisi di Indonesia telah mencapai 89,92 triliun Rupiah. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 30% dibandingkan dengan tahun 2019 (Fernando dan Edi, 2021).

Selain itu, aksi M&A pada perbankan di Indonesia juga didorong oleh penerbitan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) pada tahun 2004. Bank Indonesia mencanangkan Arsitektur Bank Indonesia sebagai kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang komprehensif dan memberikan arah, bentuk dan struktur bagi industri perbankan untuk 5 sampai 10 tahun ke depan. Visi API adalah mewujudkan sistem perbankan yang kuat, sehat, dan efisien guna menciptakan stabilitas sistem keuangan guna mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Terdapat dua kebijakan API yang mendorong terjadinya pertumbuhan aksi M&A perbankan, antara lain Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/16/PBI/2006 yang mengatur tentang kepemilikan tunggal atau (*Single Presence Policy*) dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 perihal aturan jumlah modal minimal perbankan. Salah satu upaya untuk menciptakan peningkatan permodalan bank adalah dengan mendorong konsolidasi bank dan meningkatkan efisiensi pengawasan dengan melarang individu atau kelompok perusahaan mengendalikan lebih dari satu lembaga perbankan. Kepemilikan tunggal dalam ketentuan ini adalah keadaan dimana seseorang atau sekelompok perusahaan hanya menjadi pemegang saham utama satu bank saja dan pemegang saham mayoritas dalam ketentuan ini berarti suatu badan hukum atau perseorangan yang memiliki 25% atau lebih besar dari saham yang dikeluarkan bank (Rulikinanti dkk., 2019).

Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan perbankan sebagai objek penelitian karena bank memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, bank juga dianggap sebagai sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Perbankan merupakan roda penggerak perekonomian Indonesia karena menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan lembaga perantara

keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan uang kepada masyarakat. Peran perbankan sebagai *financial intermediary* menjadikan industri perbankan sebagai sektor strategis untuk mentransformasi perekonomian Indonesia (Perwito dkk., 2020).

Aksi M&A perbankan ini diharapkan akan terjadi efek sinergi, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Namun masalah utama yang sering dihadapi saat melakukan M&A, diantaranya: 1) aksi M&A tersebut belum tentu akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. 2) Aksi M&A tersebut belum tentu akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Dalam perspektif keuangan restrukturisasi aset melalui aksi M&A dapat meningkatkan daya saing perusahaan, terjadinya kontrol perusahaan, dan pada akhirnya akan memberi keuntungan bagi para pemegang saham, masyarakat, dan perusahaan (Perwito dkk., 2020). Aksi M&A merupakan keputusan investasi strategis yang akan melibatkan banyak transaksi dan risiko yang cukup besar. Selain itu, dalam proses M&A akan terdapat banyak ketidakpastian karena adanya asimetris informasi antara perusahaan pengambil alih dan yang diambil alih, serta operasi perusahaan setelah proses M&A dalam hal mencapai sinergi dan integrasi. Aksi M&A dapat menjadi strategi pertumbuhan bagi perusahaan pengambil alih tetapi juga dapat mengakibatkan penurunan kinerja keuangan bagi perusahaan pengambil alih apabila sinergi dan integrasi tidak terlaksana dengan baik (Al-Hroot *et al.*, 2020).

Perubahan setelah dilakukannya aksi M&A dapat dilihat dari kinerja keuangan pada perbankan tersebut. Apabila kinerja keuangan perbankan setelah dilakukannya aksi M&A menjadi lebih baik, maka keputusan aksi M&A yang diambil tepat. Namun, apabila kinerja keuangan perusahaan semakin menunjukkan penurunan maka keputusan M&A yang diambil perusahaan kurang tepat. Oleh karena itu, untuk melihat apakah aksi M&A tersebut tepat atau tidak dapat dinilai dari kinerja keuangan perbankan setelah dilakukannya M&A. Penilaian dari kinerja keuangan perbankan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan perbankan (Al'an'am dan Akbar, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian posisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan, antara lain: rasio solvabilitas,

likuiditas dan profitabilitas yang dapat dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan akan memungkinkan untuk melihat perbandingan kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (Sumantri dan Agustianti, 2017). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Usmany (2019) dan Fuji (2012) terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah M&A. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Al'an'am (2021) dan Dewi (2018) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah M&A.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi menunjukkan hasil yang beragam. Dari temuan-temuan penelitian tersebut menghasilkan perbedaan-perbedaan hasil pengumuman merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Berdasarkan perbedaan dari hasil beberapa penelitian yang disebutkan diatas maka tema ini menarik untuk diuji kembali yaitu mengenai perbandingan kinerja keuangan (melalui rasio-rasio keuangan) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (M&A).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Gozali (2019) yang meneliti tentang dampak merger dan akuisisi pada kinerja keuangan sebelum dan setelah pengumuman merger dan akuisisi. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan rasio keuangan, yaitu; *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR)/*Loan Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Finance* (NPF)/*Non Performing Loan* (NPL).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kinerja keuangan perbankan yang melakukan aksi M&A dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2005-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan CAR sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan DER sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan ROA sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan ROE sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan BOPO sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan FDR/LDR sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?
7. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan NPF/NPL sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan CAR sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan DER sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan ROA sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
4. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan ROE sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
5. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan BOPO sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
6. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan FDR/LDR sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
7. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan NPF/NPL sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, dapat diambil beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan ilmu terkait dengan isu merger dan akuisisi di bidang akuntansi, selain itu penelitian ini dapat dijadikan rujukan tambahan sebagai bahan diskusi kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2005-2020. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan literatur atau referensi untuk penelitian selanjutnya dengan konsentrasi bidang yang sama dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Entitas yang Terkait

Bagi perusahaan perbankan penelitian ini dapat dijadikan rujukan tambahan untuk melakukan evaluasi dalam rangka meningkatkan kinerja sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

b. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman lebih mendalam terkait kinerja keuangan perbankan yang melakukan aksi merger dan akuisisi.

c. Bagi Investor atau Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai kinerja keuangan perbankan yang melakukan merger dan akuisisi sehingga investor memiliki informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya dalam berinvestasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mengenai kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2005-2020 dengan menganalisis menggunakan rasio keuangan yang tersedia dalam pos-pos dalam laporan keuangan berupa CAR, DER, ROA, ROE, BOPO, NPF/NPL, dan FDR/LDR.

1.6 Sistematika Penulisan Penelitian

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang terdapat pada penelitian ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika penulisan penelitian yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun penyajian sistematika penulisan penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama yaitu Pendahuluan, dimana dalam bab ini membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab kedua yaitu Tinjauan Pustaka, dimana dalam bab ini membahas mengenai landasan teori yang berisi tentang pembahasan pengertian Merger, Akuisisi, Kinerja Keuangan, dan Rasio Keuangan. Selain itu pada bab ini juga membahas mengenai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan kerangka konseptual yang digambarkan melalui *flowchart* dan pengembangan hipotesis

Bab ketiga yaitu Metodologi Penelitian, dalam bab ini peneliti mengemukakan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Metode penelitian dalam bab ini terdiri atas jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu Hasil dan Pembahasan, bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan pembahasan penelitian baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan statistik, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima yaitu Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisikan hasil dari penyelesaian penelitian setelah melakukan pengujian data. Sedangkan saran membahas jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Bagian terakhir dari penelitian ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Fundamental (*Fundamental Theory*)

Teori Fundamental berdasarkan pada keadaan ekonomi secara nasional ataupun global dengan berdasarkan informasi-informasi keuangan suatu perusahaan. Salah satu bentuk analisis fundamental dengan melakukan pendekatan *Top Down Analysis* (Brigham and Philip, 2004), yaitu:

- a. Menganalisis keadaan ekonomi perusahaan yang akan dinilai.
- b. Melakukan analisis terhadap perkembangan perusahaan yang akan di amati.
- c. Menganalisis strategi, manajemen, dan kompetensi perusahaan yang diamati.

Teori fundamental menganalisis melalui rasio keuangan perusahaan yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya, teori fundamental bertujuan untuk menilai dan membandingkan kinerja perusahaan pesaing yang masih berada dalam satu sektor dan menilai kinerja keuangan masa lalu perusahaan itu sendiri. Salah satu aspek penting dalam teori fundamental adalah menganalisis laporan keuangan, karena dengan menganalisis laporan keuangan dapat dinilai keadaan atau posisi dan arah suatu perusahaan (Brigham and Philip, 2004). Laporan keuangan yang dianalisis dalam teori fundamental adalah:

- a. Laporan keuangan yang menggambarkan aktiva dan pasiva dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu atau yang sering disebut dengan neraca.
- b. Laporan keuangan yang menggambarkan capaian operasional perusahaan berupa pendapatan dan beban yang disebut dengan laporan laba rugi.

2.1.2 Merger

Merger merupakan suatu proses penggabungan dua perusahaan atau lebih dimana salah satu perseroan yang melakukan merger tetap berdiri menggunakan nama perseroannya dan terdapat perseroan yang lebur baik nama maupun asetnya

dan ikut masuk ke dalam perseroan yang berdiri dengan namanya sendiri. Merger adalah upaya atau strategi yang dapat dilakukan suatu perusahaan untuk meningkatkan performa perusahaannya.

Merger sendiri berasal dari kata *Mergere* yang berarti (1) menyatu, kombinasi, bersama. (2) terserap atau tertelan sehingga mengurangi indikasi. Dengan begitu merger dapat juga diartikan sebagai proses penggabungan dua atau lebih perusahaan dimana hanya akan terdapat salah satu perusahaan saja yang akan tetap berdiri sebagai badan hukum sedangkan perusahaan yang lainnya akan lenyap (Sul-toni dan Mardiana, 2021). Merger menurut Pasal 1 Ayat (9) UU PT merupakan bergabungnya dua atau lebih perseroan yang termasuk dalam perbuatan hukum yang mengakibatkan berpindahnya aktiva dan pasiva perseroan yang menggabungkan diri ke perusahaan yang menerima penggabungan.

2.1.3 Akuisisi

Akuisisi berasal dari bahasa Latin yaitu *acquistio* dan *acquisition* dalam bahasa Inggris yang bermakna membeli atau mendapatkan suatu objek untuk ditambahkan dengan objek yang telah dimiliki sebelumnya. Akuisisi merupakan penggabungan usaha dimana pihak yang mengakuisisi akan mendapatkan kembali atas aset neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi (Sundari, 2016).

Akuisisi menurut Pasal 1 Ayat (11) UU PT merupakan pengambilalihan saham perseroan yang dilakukan suatu oleh badan hukum atau perseroan sebagai perbuatan hukum yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas Perseroan yang di akuisisi. Dalam akuisisi hanya terjadi perubahan pengendalian, dimana perseroan atau badan hukum yang melakukan akuisisi memiliki kendali atas perusahaan yang diakuisisi serta tidak terdapat penghapusan status hukum atas perusahaan yang diakuisisi.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk capaian suatu perusahaan memanfaatkan asetnya dalam rangka menjalankan kegiatan operasionalnya yang dilihat dari aspek keuangan, aspek penyaluran dan penghimpunan dana, aspek sumber daya manusia, dan aspek teknologi (Suudyasana, 2015).

Kinerja keuangan menilai seberapa baik atau tidak suatu perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Laporan keuangan memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan karena dapat digunakan sebagai alat bantu pembuatan keputusan apabila dinalisis lebih lanjut. Laporan keuangan perusahaan terdiri dari atas Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas (Gozali dan Panggabean, 2019).

2.1.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan hasil perhitungan dari membandingkan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan relevan dan signifikan (Purwanti dkk., 2016). Analisis kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio keuangan dengan melihat rasio solvabilitas, rasio rentabilitas atau profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio kualitas produk. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja dan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan labanya, karena mampu menjelaskan apakah terjadi peningkatan atau penurunan pada kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu (Gozali dan Panggabean, 2019). Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan mengalami likuidasi. Dalam mengukur tingkat solvabilitas, penelitian ini menggunakan dua rasio yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Debt equity Ratio* (DER).

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengungkapkan kesanggupan bank dalam menyediakan dana atau modal yang dibutuhkan dalam meningkatkan operasionalnya (Al'an'am dan Akbar, 2021). CAR merupakan rasio dalam mengukur kecukupan modal untuk menunjang kegiatan operasionalnya dan berkontribusi dalam menghasilkan laba dalam perusahaan. Nilai rasio CAR yang

tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup guna menanggung risiko yang akan dihadapi di masa depan.

b) *Debt Equity Ratio (DER)*

DER adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat seberapa besar utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk hutang lancar, dengan total ekuitas. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui setiap rupee ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang (Sundari, 2016).

Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) menilai seberapa besar struktur keuangan perusahaan yang berasal dari utang. Sehingga tinggi rendahnya DER akan menunjukkan besar kecilnya total utang suatu perusahaan. Utang perusahaan juga dapat digunakan sebagai modal tambahan yang memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Semakin tinggi rasio DER maka semakin rendah pembiayaan perusahaan yang diberikan oleh pemegang sahamnya, sebaliknya semakin rendah rasio DER maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membiayai atau membayar kewajiban jangka panjangnya (Fernando dan Edi, 2021).

2. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset dan ekuitas. Rasio profitabilitas bank digunakan untuk menganalisis efisiensi dan profitabilitas yang dicapai bank (Gozali, 2019). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat rentabilitas atau profitabilitas adalah sebagai berikut:

a) *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari sumber daya yang ada seperti kas, dan modal yang digunakan dengan membandingkan antara *earnings before tax* dengan total *assets* (Dewi dan Trihastuti, 2016). ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Tingginya rasio ROA menunjukkan semakin tingginya tingkat keuntungan yang dicapai suatu perusahaan (Amalia dan Ika, 2014).

b) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara jumlah laba bersih dengan jumlah ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan (Sumantri dan Agustianti, 2017). ROE mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba berdasarkan modal pemegang saham. Rasio ini memberikan indikasi seberapa baik perusahaan dalam menggunakan uang investasi dari para investor untuk menghasilkan laba (Astuti dan Drajat, 2021). Seorang investor harus mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajaknya. Menurut ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, bahwa ROE yang baik dan sehat adalah memiliki angka diatas 12%.

c) *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

BOPO adalah rasio mengukur kemampuan serta efisiensi pendapatan operasional dalam menutup biaya operasionalnya. BOPO merupakan perbandingan antara beban usaha dan laba usaha. Rasio ini mengukur efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. (Astuti dan Drajat, 2021). Rasio BOPO berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI) akan dapat dikatakan baik dan efisien apabila dibawah 90%. Rasio BOPO yang lebih dari 90% hingga mendekati 100% mengindikasikan bahwa tidak efisiennya bank dalam melakukan operasionalnya.

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur seberapa besar perusahaan mampu membayar utang jangka pendek dan membayar semua deposannya serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan nasabahnya dengan pengelolaan likuiditas bank yang baik akan berdampak pada keberhasilan kinerja suatu bank (Astuti dan Drajat, 2021). Tinggi rendahnya rasio likuiditas dalam perusahaan akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan investasinya (Rompas, 2016). Dalam penelitian ini untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank akan menggunakan rasio seperti dibawah ini:

a) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

FDR dan LDR merupakan rasio pendanaan atau pembiayaan yang dibandingkan dengan dana pihak ketiga. LDR digunakan untuk mengukur

pembiayaan dalam bank konvensional dan FDR dalam bank syariah. Rasio FDR dan LDR mengukur seberapa banyak jumlah yang dapat disalurkan bank kepada nasabah setelah dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang bersumber dari modal sendiri dan dana masyarakat (Usmany dan Badjra, 2019). FDR/LDR mengukur likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan yang telah menyimpan uangnya di bank tersebut dengan mengendalikan kredit yang diberikan (Astuti dan Drajat, 2021).

4. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif adalah dana yang disimpan dalam bentuk valuta asing maupun rupiah yang dilakukan dalam bentuk surat berharga, pemberian kredit, dan penempatan dana antar bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif adalah dengan rasio NPF/NPL. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas aktiva produktif adalah sebagai berikut:

a) *Non Performing Financing* (NPF) atau *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Financing (NPF) digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank syariah dan *Non Performing Loan* (NPL) untuk bank konvensional. NPL dan NPF merupakan rasio untuk mengukur tingkat kredit bermasalah yang terdiri dari kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Rasio NPF/NPL akan menilai seberapa banyak kredit macet yang tidak dapat dibayar atau tidak dapat ditagih atau yang sering disebut dengan kredit macet atau kredit bermasalah dalam perusahaan perbankan (Adhim, 2011).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan variabel dan tinjauan dengan penelitian ini yaitu:

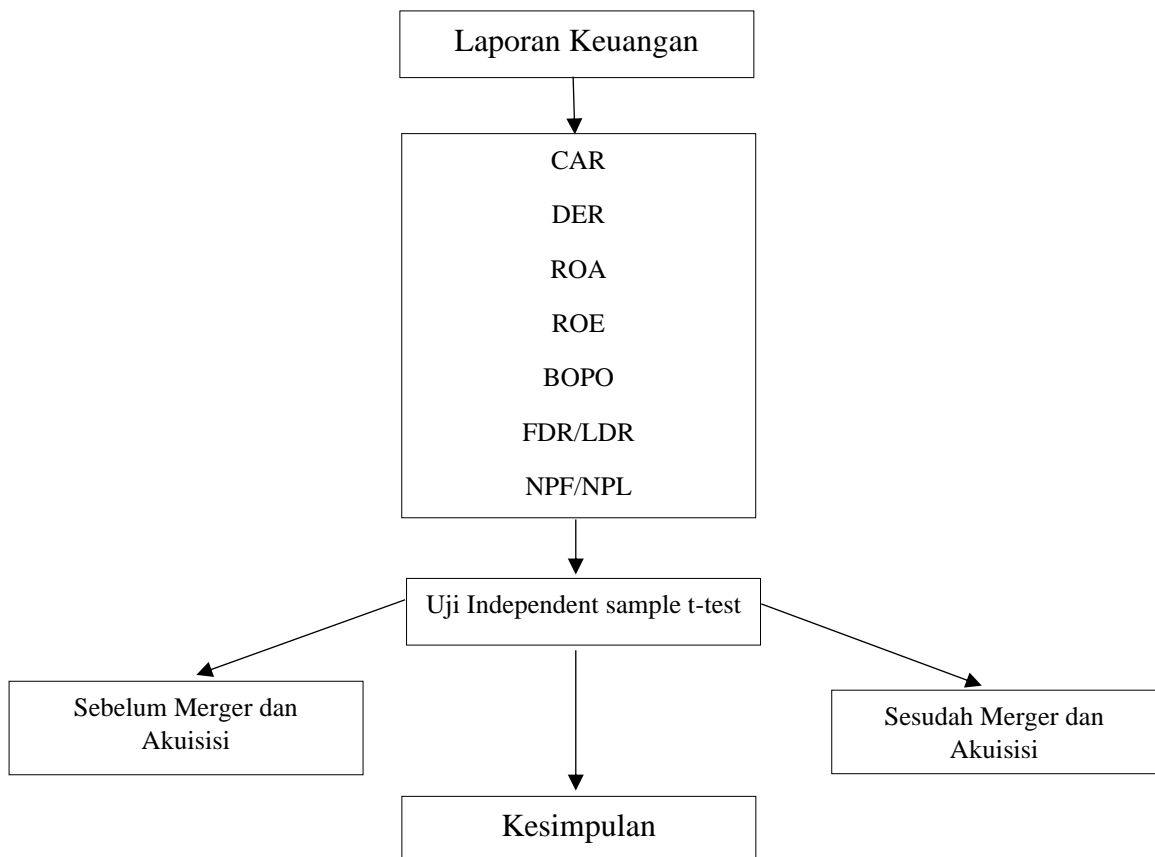
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Sampel	Hasil
1.	Nahdyatul Hidayah Al'an'am dan Fajar Syaiful Akbar (2021)	CAR, KAP, ROA, NIM, BOPO, dan LDR	PT Bank BTPN 2015-2020	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, KAP, ROA, NIM, BOPO, dan LDR
2.	Rheza Ghozali dan Rosinta Ria Panggabean (2019)	CR, QR, DAR, DER, ITR, TATO, OPM, NPM, ROE, dan ROA	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-TATO, ROA, ROE, OPM, dan NPM terdapat perbedaan yang signifikan - DAR, DER, ITR, CR, dan QR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
3.	Desi Astuti dan Devi Yuniati Drajat (2021)	CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk 2012-2016	-CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR terdapat perbedaan signifikan -NPL tidak terdapat perbedaan signifikan
4.	Kristina Silalahi dan Mitha Christina Ginting (2020)	NPM, TATO, FLM, ROA, dan ROE	PT Bank CIMB Niaga 2015-2017	-NPM dan FLM terdapat perbedaan signifikan -TATO, ROA, dan ROE tidak terdapat perbedaan signifikan

5.	Dinda Rulikinanti, Ratna Wijayanti DP dan Neny Tri Indrianasari (2019)	CAR, ROA, ROE, NIM, dan ROI	PT Bank CIMB Niaga 2006-2011	-ROI terdapat perbedaan signifikan -CAR, ROA, ROE, dan NIM tidak ada perbedaan signifikan
6.	Lisa Rachel Usmany dan Ida Bagus Badjra (2019)	CAR, NPL, ROA, dan LDR	Bank OCBC NISP	Terdapat perbedaan signifikan CAR, NPL, ROA, dan LDR
7.	Warikkie Tiara Intan Vinda, Marjam Mangantar, dan Jacky S. B. Sumarauw (2016)	ROA, ROE, LDR, dan BOPO	PT Bank CIMB Niaga.Tbk Dan Pt.Bank OCBC NISP.Tbk 2013-2014	-ROA tidak terdapat perbedaan signifikan -ROE, LDR, dan BOPO terdapat perbedaan signifikan

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual terkait dengan analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2005-2020 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Persaingan bisnis di dunia yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut. Salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis adalah dengan melakukan Merger dan Akuisisi (M&A). Aksi M&A ini dilakukan dengan tujuan agar kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan menjadi

lebih baik dari sebelum dilakukannya M&A. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan. Hal ini sesuai dengan *fundamental theory* dimana untuk menilai kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan sehingga dapat dilihat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah M&A.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Usmany (2019) mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara sebelum dan sesudah merger pada Bank OCBC NISP. Seiring dengan penelitian yang dilakukan Usmany (2019), penelitian yang dilakukan Gozali (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dapat diukur dengan rasio CAR. Nilai CAR yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang dimiliki dan memiliki kemampuan untuk mendanai usahanya serta memiliki kemampuan untuk menutupi terjadinya risiko di masa depan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1_a: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara sebelum dan sesudah merger

H1_b: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara sebelum dan sesudah akuisisi

H1_c: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

2.4.2 Perbedaan *Debt Equity Ratio* (DER) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Aktivitas M&A dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya adalah dengan memiliki kemampuan lebih untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang dibiayai dengan modal sendiri. Sejalan dengan *fundamental theory* rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan

yang sesuai untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek adalah *debt equity ratio* (DER).

Hasil penelitian yang dilakukan Nasir (2018) pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa terdapat perbedaan DER yang signifikan antara sebelum dan sesudah M&A. Sejalan dengan penelitian Nasir (2018), penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2015) pada perusahaan yang melakukan M&A tahun 2011 juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan DER yang signifikan antara sebelum dan sesudah M&A.

Aksi M&A dilakukan dengan tujuan untuk menurunkan tingkat utang dalam ekuitas perusahaan. Rasio yang paling sesuai untuk mengukur tingkat utang dalam ekuitas adalah DER. DER mengukur seberapa besar struktur keuangan perusahaan yang dibiayai oleh utang. Sehingga tinggi rendahnya rasio DER akan menunjukkan besar kecilnya utang yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula utang yang ada dalam perusahaan. Semakin rendah tingkat DER maka semakin DER semakin baik pendanaan atau keterampilan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H_{2a}: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio DER antara sebelum dan sesudah merger

H_{2b}: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio DER antara sebelum dan sesudah akuisisi

H_{2c}: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio DER antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

2.4.3 Perbedaan *Return on Assets* (ROA) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Aksi merger dan akuisisi (M&A) dilakukan dengan tujuan untuk mencapai ekonomis operasional perusahaan. Aksi M&A dapat menambah jumlah aset perusahaan sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menciptakan laba dengan aset yang dimilikinya. Pengukuran kemampuan perusahaan menciptakan laba dengan aset yang dimiliki perusahaan dapat diukur

dengan rasio return on assets. Hal ini sejalan dengan *fundamental theory* dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah *return on assets* (ROA).

Hasil penelitian yang dilakukan Astuti (2021) pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ketika diuji dengan rasio ROA antara sebelum dan sesudah merger. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumantri (2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ketika diuji dengan rasio ROA antara sebelum dan sesudah merger.

Return on assets merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dengan aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu ROA juga penting bagi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset nya dalam menciptakan laba setelah dilakukannya aksi M&A. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H3_a: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara sebelum dan sesudah merger

H3_b: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara sebelum dan sesudah akuisisi

H3_c: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

2.4.4 Perbedaan *Return on Equity* (ROE) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Di era globalisasi saat ini perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi dan menggunakan strategi yang tepat guna mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kinerja keuangannya. Aksi merger dan akuisisi menjadi strategi yang paling diminati di Indonesia. Aksi M&A ini akan meningkatkan ekuitas atau modal perusahaan sehingga meningkatkan skala ekonomi dan *scope* dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Rasio yang sesuai digunakan untuk mengukur peningkatan laba dengan membandingkan ekuitas perusahaan adalah *return on equity* (ROE).

Hal ini sesuai dengan *fundamental theory*, mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan menggunakan rasio finansial yang terdapat dalam laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti (2021) pada PT Bank Woori Indonesia 1906 Tbk menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ROE yang signifikan sebelum dan sesudah merger. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumantri (2017) bahwa terdapat perbedaan ROE yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Aksi M&A dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan laba perusahaan. Perbedaan laba sebelum dan sesudah M&A dapat diukur dengan ROE. Semakin tinggi ROE setelah melakukan aksi M&A menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola peningkatan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H4_a: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara sebelum dan sesudah merger

H4_b: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara sebelum dan sesudah akuisisi

H4_c: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

2.4.5 Perbedaan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Aksi M&A dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan. Sasaran dari manajemen adalah mendapatkan laba bersih yang optimal. Laba bersih diketahui dari total beban yang dikorbankan untuk mendapatkan laba. Sejalan dengan *fundamental theory* yang mengukur kinerja perusahaan dengan rasio-rasio keuangan, rasio keuangan yang sesuai digunakan untuk mengukur biaya operasional yang dikorbankan untuk memperoleh laba adalah beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan BOPO yang signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada PT Bank Woori Saudara. Sejalan dengan hasil penelitian Nasir (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan BOPO sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

BOPO merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola biaya operasional untuk mendapatkan laba yang optimal. Semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola biaya operasional maka akan menghasilkan persentase pendapatan yang semakin memenuhi target perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H5_a: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara sebelum dan sesudah merger

H5_b: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara sebelum dan sesudah akuisisi

H5_c: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

2.4.6 Perbedaan *Financing Deposit Ratio (FDR)/Loan to Deposit Ratio (LDR)* Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Aksi M&A di Indonesia merupakan salah satu strategi yang dipilih oleh perusahaan perbankan sebagai upaya untuk meningkatkan dana simpanan dan modal perbankan guna meningkatkan likuiditas perusahaan. Sejalan dengan *fundamental theory* kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan, maka rasio yang sesuai untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana simpanan masyarakat (DPK) adalah *Financing Deposit Ratio (FDR)* untuk bank syariah dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* untuk bank konvensional.

Hasil penelitian yang dilakukan Usmany (2019) menyatakan bahwa terdapat perbedaan LDR yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ruspita (2019) yang

menunjukkan terdapat perbedaan FDR yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada PT BTPN Syariah.

FDR/LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi tingkat rasio FDR/LDR dalam suatu bank maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya begitupun sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H_{6a}: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio FDR/LDR antara sebelum dan sesudah merger

H_{6b}: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio FDR/LDR antara sebelum dan sesudah akuisisi

H_{6c}: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio FDR/LDR antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

2.4.7 Perbedaan *Non Performing Financing (NPF)/Non Performing Loan (NPL)* Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi

Aksi M&A suatu perusahaan perbankan diharapkan akan meningkatkan kesehatan bank. Debitur wajib membayar kembali kredit yang diberikan oleh bank agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Apabila terjadi kredit atau pembiayaan bermasalah dalam bank maka bank akan kesulitan untuk mendapatkan kembali modal yang disalurkanannya. Banyaknya tingkat kredit macet ini akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Sejalan dengan *fundamental theory* rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah rasio NPF/NPL.

Penelitian dengan rasio NPL yang dilakukan oleh Usmany (2019) menunjukkan bahwa rasio NPL mengalami perbedaan signifikan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada Bank OCBC NISP. Sejalan dengan penelitian Usmany (2018), penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ruspita (2019) menunjukkan rasio NPF mengalami perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada PT. BTPN Syariah tbk.

Rasio NPF/NPL mengukur kemampuan perbankan dalam mengelola kredit bermasalah. Tingkat NPF/NPL yang tinggi dalam perbankan menjadi indikator gagalnya perusahaan perbankan dalam mengelola bisnis. Masalah yang timbul akibat adanya kredit macet antara lain munculnya masalah likuiditas dimana bank tidak mampu membayar dana ke pihak ketiga, meningkatnya tingkat utang tak tertagih dan menurunnya modal yang dimiliki bank. Masalah-masalah tersebut pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan laba karena bank karena sumber pendapatan bank menurun, di samping itu perbankan masih harus menyimpan dana pencadangan sesuai kolektibilitas kredit. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H7_a: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF/NPL antara sebelum dan sesudah merger

H7_b: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF/NPL antara sebelum dan sesudah akuisisi

H7_c: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF/NPL antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui *website* resmi masing-masing perusahaan atau melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 107 perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2005-2020.

3.2.2 Sampel

Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sample method*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sampai tahun 2020.
2. Perusahaan perbankan yang melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2005-2020.
3. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah merger dan akuisisi.

Tabel 3.1 Penarikan Sampel Penelitian

No	Kriteria Yang Telah Ditentukan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2005-2020.	107
2.	Perbankan yang tidak melakukan merger dan akuisisi pada periode 2005-2020	(87)
3.	Perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap empat tahun sebelum merger dan akuisisi dan empat tahun sesudah merger dan akuisisi.	(8)
Jumlah Sampel Data Penelitian		12
Total Data Penelitian x 4 Periode		48

Sumber: *www.ojk.go.id* (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui data sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 12 bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2005-2020. Sehingga, total data observasi dalam penelitian sebanyak 48 data yang mewakili periode empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah merger dan akuisisi periode 2005-2020.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Bank Yang Melakukan Merger dan Akuisisi Periode 2005-2020.

No	Nama Bank Merger Atau Akuisisi	Tahun Merger atau Akuisisi	Keterangan
1.	China Construction Bank	2016	Merger
2.	PT Bank Woori Saudara Tbk	2014	Merger
3.	PT Bank OCBC NISP Tbk	2011	Merger
4.	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2011	Akuisisi
5.	PT Bank QNB Kesawan Tbk	2011	Akuisisi
6.	PT Bank UOB Indonesia	2010	Merger
7.	PT Bank HSBC Indonesia	2009	Akuisisi

8.	PT Bank Interim Indonesia	2008	Merger
9.	PT Bank CIMB Niaga	2008	Merger
10.	Bank Commonwealth	2007	Akuisisi
11.	PT BRI Syariah Tbk	2007	Akuisisi
12.	PT Bank Arta Graha Internasional Tbk	2005	Merger

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2005-2020, yaitu:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal suatu bank. Apabila rasio CAR semakin besar maka akan semakin baik pula tingkat kesehatan suatu bank. Tingginya tingkat CAR menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kecukupan modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Selain itu, tingkat CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko yang dihadapi bank (Astuti, 2021). Menurut Usmany (2019) untuk menghitung CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2. *Debt Equity Ratio (DER)*

Debt Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat utang baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendeknya yang kemudian dibandingkan dengan total ekuitasnya. Bagi kreditor semakin besar tingkat rasio DER maka akan semakin tinggi pula kemungkinan tingkat kegagalan yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Semakin rendah tingkat DER dalam perusahaan maka akan semakin tinggi pembiayaan berasal dari pemilik dan akan semakin tinggi tingkat pengamanan apabila terjadi kerugian atau penyusutan aset dalam perusahaan (Gozali, 2019). Menurut Usmany (2019) untuk menghitung DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets menggambarkan tingkat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba dengan melakukan aktivitas operasional perusahaan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank dalam menghasilkan labanya. Apabila tingkat ROA semakin tinggi maka semakin baik manajemen bank dalam menghasilkan laba. Selain itu, semakin tinggi tingkat ROA maka semakin baik penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba (Astuti, 2021). Menurut Usmany (2019) untuk menghitung ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earnings Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih yang telah dipotong pajak dengan ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi rasio ROE maka semakin baik pula kinerja keuangan bank dalam menghasilkan laba setelah pajaknya. Artinya, manajemen bank tersebut mampu mengelola modal sendiri secara efisien guna memaksimalkan *return* untuk para pemegang saham (Astuti, 2021). Menurut Astuti (2021) untuk menghitung ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

5. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional bank. Rasio BOPO menunjukkan kemampuan dan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya (Usmany, 2021). Apabila BOPO semakin kecil maka kinerja bank dapat dikatakan baik. Artinya, manajemen bank tersebut mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien (Astuti, 2021). Menurut Al'an'am (2021) untuk menghitung BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

6. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

FDR/LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang akan diterima bank. Rasio FDR/LDR ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban-kewajiban kepada nasabah yang telah menginvestasikan dananya dalam bentuk kredit-kredit kepada para debitur. Semakin tinggi tingkat FDR/LDR maka semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut. Artinya, manajemen bank mampu mengelola pembiayaan tersebut secara efisien guna membayar Kembali kewajiban bank kepada para nasabah yang telah menginvestasikan dana nya (Astuti, 2021). Menurut Usmany (2019) untuk menghitung FDR/LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR/LDR} = \frac{\text{Total Financing/ Loan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

7. *Non Performing Financing* (NPF) atau *Non Performing Loan* (NPL)

NPF/NPL merupakan rasio untuk menilai tingkat persentase pembiayaan yang mengalami kemacetan pada suatu bank. Pembiayaan macet pada suatu bank dapat menimbulkan kondisi yang tidak baik pada suatu bank. Maka semakin rendah tingkat NPF/NPL maka semakin baik pula kinerja keuangan suatu bank dan semakin tinggi tingkat NPF/NPL maka kinerja keuangan bank tersebut dapat dikatakan buruk. Nilai NPL/NPF yang semakin rendah menunjukkan bahwa manajemen bank mampu mengurangi adanya risiko pembiayaan bermasalah pada bank tersebut (Astuti, 2021). Menurut Usmany (2019) untuk menghitung NPL atau NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

atau

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$ <p>(Usmany, 2019)</p>	Rasio
2.	<i>Debt Equity Ratio (DER)</i>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ <p>(Usmany, 2019)</p>	Rasio
3.	<i>Return on Assets (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Earnings Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ <p>(Usmany, 2019)</p>	Rasio
4.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$ <p>(Astuti, 2021)</p>	Rasio
5.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ <p>(Al'an'am, 2021)</p>	Rasio
6.	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR) atau Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	$FDR/LDR = \frac{\text{Total Financing/ Loan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ <p>(Usmany, 2019)</p>	Rasio
7.	<i>Non Performing Financing (NPF) atau Non Performing Loan (NPL)</i>	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ <p>(Usmany, 2019)</p>	Rasio

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses untuk mengolah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan. Hasil dari menganalisis data tersebut akan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi data dalam penelitian ke dalam bentuk tabulasi sehingga data lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran data kedalam bentuk nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.

3.4.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan prasyarat sebelum dilakukan pengujian hipotesis seperti perbandingan dua rata-rata. Pengujian normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Teknik yang digunakan pada uji normalitas pada penelitian ini adalah menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan alat analisis SPSS. Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas data:

1. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$
2. Data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$

3.4.3 Uji Beda

3.4.3.1 *Independent Sample T-Test*

Independent sample t-test merupakan uji parametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak terdapat perbedaan dari dua sampel tidak berpasangan atau sampel bebas. Pengujian dengan *independent sample t-test* mengharuskan data berdistribusi normal. Kriteria untuk pengambilan keputusan pengujian hipotesis dengan *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$
2. Pengujian hipotesis H_a ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$

3.4.3.2 *Uji Mann Whitney*

Uji beda yang dilakukan dengan *uji mann whitney* tidak memberikan syarat bahwa data harus berdistribusi normal. Sehingga pengujian hipotesis dengan uji non

parametrik ini merupakan alternatif yang dapat dilakukan jika data tidak berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis dengan *uji mann whitney* adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis H_a diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$
2. Pengujian hipotesis H_a ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dan *mann whitney* yaitu:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2005-2020 sehingga H1_a, H1_b, dan H1_c tidak terdukung. Tidak terdapat perbedaan kecukupan permodalan dikarenakan terjadi penurunan perubahan permodalan bank selama periode pengamatan yang digunakan untuk meningkatkan aset produktif dan akibat dari adanya penggabungan usaha sehingga angka ketersediaan modal mengalami penurunan serta peningkatan ATMR yang tidak diimbangi dengan modal inti yang disebabkan peningkatan risiko kredit karena debitur gagal memenuhi kewajibannya kepada bank
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio DER antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2005-2020 sehingga H2_a, H2_b, dan H2_c tidak terdukung. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada DER dikarenakan perusahaan yang belum mampu meminimalisir utang dan struktur modal bank lebih didominasi oleh dana pihak ketiga dibandingkan dengan ekuitas setelah melakukan merger dan akuisisi. Selain itu beberapa perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi merupakan perusahaan yang memiliki utang yang cukup tinggi sehingga dengan kondisi bank yang tidak sehat membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat beradaptasi dengan manajemen, tata kelola, dan strategi baru setelah merger dan akuisisi
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di

Otoritas Jasa Keuangan periode 2005-2020 sehingga H3_a, H3_b, dan H3_c tidak terdukung. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA dikarenakan disebabkan oleh penurunan laba bersih dan peningkatan beban operasional perusahaan yang disebabkan oleh implementasi strategi manajemen dengan melakukan pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk memperbaiki performa bank yang diambil alih, kenaikan gaji dan biaya kesejahteraan karyawan, peningkatan beban umum dan administrasi karena penambahan karyawan, konsekuensi dari investasi dalam pembangunan infrastruktur, dan *new branding*. Selain itu juga disebabkan karena bank-bank yang di akuisisi atau menjadi target penggabungan merupakan bank-bank yang kecil, tidak efisien, dan memiliki operasional yang lemah sehingga mereka menjadi target oleh pengakuisisi (*acquiring bank*) serta manajemen yang belum mampu mengelola aktiva lancar perusahaan secara optimal dan efisien untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga keputusan melakukan aksi merger dan akuisisi tidak memberikan sinergi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA).

4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2005-2020 sehingga H4_a, H4_b, dan H4_c tidak terdukung. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE karena menurunnya laba perusahaan dan meningkatnya biaya operasional yang digunakan untuk investasi pengembangan jaringan, IT, penambahan dan pengembangan SDM, serta implementasi strategi manajemen dengan melakukan pembangunan untuk memperbaiki performa bank yang diambil alih. Berkurangnya modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai aksi M&A dapat menyebabkan menurunnya penyaluran kredit yang pada akhirnya menyebabkan penurunan laba perusahaan serta belum mampunya perusahaan memanfaatkan pangsa pasar secara optimal menggunakan setiap aktivitya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan serta adanya penurunan laba perusahaan yang dibuktikan dengan adanya penurunan ROA sesudah M&A. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan belum mampu secara

optimal dan efisien untuk memanfaatkan modal sendiri guna menghasilkan laba sehingga menyebabkan kurangnya efisiensi operasional perusahaan yang akhirnya laba perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan.

5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2005-2020 sehingga H5_a, H5_b, dan H5_c tidak terdukung. Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO karena adanya peningkatan biaya operasional seperti biaya penggabungan usaha yang terdiri dari biaya jasa profesional, biaya tenaga kerja, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan *Rebranding* setelah dilakukannya merger dan akuisisi. Kenaikan beban operasional ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Selain itu juga terjadi penurunan penyaluran kredit yang mengakibatkan penurunan pendapatan bunga yang akhirnya meningkatkan beban operasional perusahaan.
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio FDR/LDR antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2005-2020 sehingga H6_a, H6_b, dan H6_c tidak terdukung. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio FDR/LDR disebabkan modal dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki perusahaan digunakan untuk meningkatkan aset perusahaan sehingga jumlah kredit yang disalurkan ke nasabah dibandingkan dengan dana pihak ketiga tidak mengalami perubahan yang signifikan. Selain itu, terdapat beberapa kenaikan jumlah dana pihak ketiga yang signifikan di beberapa perusahaan yang diamati namun tidak diikuti dengan kenaikan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat karena perusahaan berusaha untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit ke nasabah dengan memperhatikan “Prinsip Tiga Pilar” dengan menilai prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar debitur.
7. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF/NPL antara sebelum dan sesudah akuisisi sehingga H7_b terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperbaiki tingkat kredit bermasalah dengan melakukan

perbaikan terhadap unit risiko kredit yang terdapat dalam perusahaan tersebut dengan cara menganalisa secara komprehensif atas semua aplikasi kredit dan meninjau ulang portofolio kredit yang sudah ada secara berkala. Sementara itu, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2005-2020 sehingga $H7_a$ dan $H7_c$ tidak terdukung. Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada NPF/NPL disebabkan standar pemberian kredit yang masih lunak atau longgar dan manajemen kredit yang masih lemah karena bank baru menerapkan “Prinsip Tiga Pilar” yang mengacu pada regulasi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa keuangan dengan menerapkan praktek kehati-hatian dalam menilai dan memantau kualitas kredit, diantaranya berdasarkan faktor penilaian prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar nasabah sehingga bank belum mampu membaca perubahan ekonomi yang akan menyebabkan tumbulnya kredit bermasalah di masa depan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian dilakukan 4 tahun sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan sehingga mungkin belum sepenuhnya dapat memproyeksikan kinerja keuangan yang sesungguhnya.
2. Penilaian kinerja keuangan menggunakan CAR, DER, ROA, ROE, BOPO, FDR/LDR, dan NPF/NPL yang mungkin belum dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah tertera dalam laporan keuangan dengan demikian olahan dan analisis data akan sangat bergantung pada akurasi data yang terdapat dalam laporan keuangan yang ada.
4. Terbatasnya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mengakibatkan kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan.

5.3 Saran

Adapun saran peneliti berdasarkan pada keterbatasan dalam penelitian selanjutnya yaitu:

1. Menambah periode penelitian untuk mengetahui lebih rinci perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan rasio-rasio lain seperti *net interest margin*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* untuk menilai kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perhitungan kembali rasio keuangan perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan untuk memastikan keakuratan data yang terdapat dalam laporan keuangan.
4. Perusahaan sebaiknya mencantumkan informasi secara jelas dan terperinci terkait keadaan perusahaan untuk memudahkan pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, F. (2011), "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional", *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol. 2 No. 8, pp. 19–48.
- Al-Hroot, Y.A., Al-Qudah, L.A. and Alkharabsha, F.I. (2020), "The impact of horizontal mergers on the performance of the Jordanian banking sector", *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol. 7 No. 7, pp. 49–58.
- Al'an'am, N.H. and Akbar, F.S. (2021), "Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bank Btpn Sebelum Dan Sesudah Merger Menggunakan Camel Non-Management", *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper UPN "VETERAN" JATIM*, Vol. 1 No. 1, pp. 593–600.
- Amalia, F. and Ika, S.R. (2014), "Kinerja Bank Di Indonesia Setelah Melakukan Merger Dan Akuisisi Dengan Kepemilikan Asing: Apakah Lebih Baik?", *Efektif Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol. 5 (1), pp. 73–84.
- Amelia, A.R. (2016), "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)", *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, pp. 1–8.
- Astuti, D. and Drajat, D.Y. (2021), "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan Sesudah Merger Pada PT Bank Woori saudara Indonesia 1906 TBK", Vol. 3 No. 1, pp. 30–40.
- Azhari, A. and Budiana, Y. (2015), "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (studi Kasus Pada Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi Tahun 2011)", *E-Proceeding of Management : Vol.2, No.3 Desember 2015*, Vol. 2 No. 3, pp. 2753–2759.
- Brigham, E.F. and Philip, R.D. (2004), *Intermediate Financial Manajemen*, 8th ed., Mc Graw-Hill.Inc, New York.
- Dewi, I. and Purnawati, N.K. (2016), "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Bank Sinar Bali", *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5 No. 6, p. 253573.
- Dewi and Kesuma, G. (2016), "Sesudah Akuisisi Pada Bank Sinar Bali", Vol. 5 No. 6, pp. 3504–3531.
- Dewi, M.S. and Trihastuti, A. (2016), "Penilaian Kualitas Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Antara Sebelum Dan Sesudah Merger Studi Kasus Pada Pt. Bank Mandiri, Tbk.", *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. Vol. 8, No, pp. 21–36.
- Dewi, P.Y.K. and Suryantini, N.P.S. (2018), "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi", Vol. 7 No. 5, pp. 2323–2352.
- Fernando and Edi. (2021), "Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI", Vol. 1 No. 1.
- Gozali, R. and Panggabean, R.R. (2019), "Merger Dan Akuisisi, Dampaknya Pada

- Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Solvabilitas: Bukti Dari Bursa Efek Indonesia”, pp. 13–28.
- Hatta, A.S.H. and Handini, S. (2021), “Comparative Analysis Of Financial Performance Before And After Merger (Case Study At Pt Holcim Indonesia)”, Vol. 5, pp. 68–77.
- Lesmana, F.J. and Gunardi, A. (2012), “Perbedaan Kinerja Keuangan dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Akuisisi di BEI”, *Trikonomika*, Vol. 11 No. 2, pp. 195–211.
- Nasir, M. (2018), “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bei 2013-2015)”, *Jurnal Economic Resource*, Vol. 1 No. 1, pp. 71–85.
- Novaliza, P. and Djajanti, A. (2013), “Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 1.
- Okalesa, Efni, Y. and Zulbahridar. (2014), “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Periode Tahun 2000- 2012”, *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Vol. 6 (3), pp. 90–104.
- Perwito, Wibowo, L.A. and Hamdani, D. (2020), “Penciptaan Nilai Perusahaan: Spesial Isu Merger dan Akuisisi Perusahaan Publik di Indonesia”, Vol. 3 No. 1, pp. 85–93.
- Pranawita, S.H. (2017), “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi”.
- Purwanti, E., Jonathan, R. and Rahmawati, I. (2016), “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah merger Pada PT. Bank CIMB Niaga, Tbk”.
- Rianti, M. (2018), “Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Ada Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Periode 2005-2014”, No. July, pp. 1–23.
- Rompas, G.P. (2016), “Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI”, *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 3, pp. 252–262.
- Rulikinanti, D., DP, R.W. and Indrianasari, N.T. (2019), “Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank CIMB Niaga Sebelum dan Sesudah Merger”, *Counting: Journal of Accounting*, Vol. 1 No. 3, pp. 71–76.
- Ruspita, R.R., Supeni, R.E. and Hafidzi, A.H. (2019), “Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Empiris Pada PT. BTPN SYARIAH Tbk. INDONESIA)”, *Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Silaban, F.F. and Silalahi, E.R.R. (2017), “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Akuisisi yang Terdaftar di Burse Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Publik Tahun 2010-2013)”, *Jurnal Riviu Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 3 No. 2, pp. 139–160.
- Sultoni, H. and Mardiana, K. (2021), “Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 08 No. 01, pp. 17–40.
- Sumantri, F.A. and Agustianti, I. (2017), “Kinerja Keuangan, Abnormal Return Saham Sebelum Dan Setelah Pengumuman Merger”, Vol. 1 No. 1, pp. 73–92.
- Sundari, R.I. (2016), “Kinerja Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Go Public”,

- Telaah Bisnis*, Vol. 17 No. 1, pp. 51–64.
- Suudyasana, A. (2015), “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger”, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 3, pp. 1–20.
- Usmany, L.R. and Badjra, I.B. (2019), “Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Ocbc Nisp Sebelum Dan Sesudah Merger Di Indonesia”, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 8 No. 8, p. 5036.
- Yanursi, S. (2020), “Akuisisi Bank Asing Terhadap Perbankan Nasional Ditinjau Dari Aspek Hukum Persaingan Usaha”, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, Vol. 18 No. September, pp. 12–26.
- www.ojk.go.id
- www.kppu.go.id